

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.
FBS Universitas Negeri Yogyakarta
Ketua Umum HISKI Pusat



Metodologi Penelitian

MEMORI

SASTRA

Konsep, Perspektif, dan Aplikasi





Metodologi Penelitian
**MEMORI
SASTRA**
Konsep, Perspektif, dan Aplikasi

Buku ini memuat seluk beluk penelitian memori sastra. Memori sastra adalah wilayah kajian sastra yang masih langka. Memori sastra mencoba menggali makna teks-teks sastra sebagai endapan ingatan masa lalu. Memori sastra memang memiliki kedekatan dengan kajian interdisipliner psikologi sastra. Lewat buku ini, pembaca akan diajak mengenal, menghayati, dan memahami penelitian memori sastra secara filosofi, metodologis, dan aplikasinya. Metode penelitian memori sastra tentu saja memiliki keunikan tersendiri. Hal ini sekaligus sebagai sebuah tawaran alternatif pemaknaan teks sastra. Penelitian memori sastra, semula masih berada pada ruang gelap gulita. Semoga dengan lahirnya buku ini, akan memberikan pelita harapan bagi yang hendak menekuni penelitian memori sastra. Asumsi dasar memori sastra adalah, karya sastra itu sebuah endapan ingatan masa silam yang indah.

Buku ini mencoba meramu langkah-langkah metodologis, mulai penentuan perspektif, teori, dan konsep yang tepat untuk meneliti memori sastra. Beragam perspektif, seperti (1) Psikomemori mnemonik sastra, (2) Antropomemori asosiasi sastra, (3) Antropogeologi sastra, (4) Postkolonial religi sastra, dan (5) Psikopatologi sastra, akan dibebaskan secara komprehensif. Begitu juga teori-teori dasar memori sastra, seperti (1) Teori mnemonik memori sastra, (2) Teori arsitektur memori sastra, (3) Teori ilmu syaraf memori sastra, dan (4) Teori disequilibrium memori sastra akan mewarnai buku ini. Dengan demikian, pemahaman memori sastra yang terkait dengan katastrof, guncangan jiwa, pandemi, pembantaian (holocaust), dan senadanya akan dibahas tuntas lewat buku terbaru ini. Semoga buku ini membuka ruang-ruang makna pemahaman teks memori sastra. Selamat membaca dan menerapkan.

METODOLOGI PENELITIAN MEMORI SASTRA

Konsep, Perspektif, dan Aplikasi

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**METODOLOGI PENELITIAN
MEMORI SASTRA
KONSEP, PERSPEKTIF, DAN APLIKASI**

Penulis : Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Siwi Rimayani Oktora

ISBN : 978-623-5382-13-5

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, APRIL 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

INGATAN ITU

Ingatan itu begitu mengesan dalam hidupku. Ingatanku pada karya-karya yang pernah saya baca, tonton, dan dengar, begitu beragam. nBiarpun telah tertimbun bertahun-tahun, memori sastra terus ada. Ingatan itu, terjadi ketika saya di SD, guruku Bernama pak Mujiman. Beliau terbilang tegas. Namun ada yang sangat ditunggu-tunggu, Ketika akhir pelajaran di kelas IV SD, yaitu mendongeng. Ternyata dongeng yang berjudul Si Elok it uterus mengusik ingatanku. Dongeng itu memuat tokoh si Elok yang selalu setia merawat ibunya yang sakit. Dia mencari obat kemana-mana. Ternyata, di jalan ditemui oleh figure gaib. Figur tersebut memberikan pusaka sapu lidi.

Si Elok dapat menaiki sapu lidi itu. Dia dapat terbang membelah petir dan hujan. Dengan bantuan pusaka sapu lidi, si Elok mampu terbang ke mana-mana, sampai menemukan obat mujarab di tengah hutan. Obat itu berasal dari sebuah pohon pisang, di tengah hutan. Kata figure gaib, si Elok harus memetika daun pisang yang masih mudah disebut pupus. Begitu seterusnya, dongeng itu terus teringat dalam otakku. Dongeng itu begitu menyentuh emosi.

Belajar dari memori dongeng itu, saya hanya ingin menyampaikan satu hal. Dongeng memang sebuah endapan memori, yang mampu membangkitkan rasa. Dunia emosi dan fantasi bercampur lembut dalam dongeng. Sebuah memori yang terkesan menyentuh, senantiasa terkenang dalam otakku. Dongeng itu telah mengusik, memintal harapan, serta ada percikan pedagogi dan didaktika yang luar biasa. Saya pun, pernah mengalami seperti si Elok, Ketika duduk di bangku SD harus ikut perihatin karena ibuku sakit. Sakit yang serba aneh.

Ingatan itu, sulit saya lupakan. Ingatan itu begitu menyentak dan menyentuh. Sangat dalam. Rintihan dan tangisan ibu, lalu masuk rumah sakit. Untuk menuju rumah sakit, belum ada angkutan atau transportasi. Ibuku harus di tandu berkilo-kilo meter. Harus di bawa ke rumah sakit kota Yogyakarta. Kalau tidak salah ingatanku, waktu iku Rumah Sakit di daerah Pugeran.

Ibuku, seperti orang linglung, bingung, dan depresi. Sejak itu, aku harus berjuang di desa, dengan menanam singkong. Hanya berjualan singkong saja yang saya andalkan untuk mencari bekal jika aku menengok ibuku, diantar kakekku yang harus berjalan tengah malam lebih dari 30 km menuju di jalur bus, Kenteng Namanya. Sungguh tragis hidupku. Begitulah yang mengusik, aku harus mencipta karya-karya sastra begitu mengalir, Ketika ingat kisah-kisah sedih masa silam.

Ingatan itu, justru sebagai pelajaran. Memori itu justru mendewasakan saya. Ada lagi memori dalam hidup yang begitu pedih. Pedih adalah memori yang penuh luka, sangat menyayat, bahkan kadang-kadang ingin putus asa. Yakni, Ketika mengajukan jabatan guru besarku, setelah mengalami bertubi-tubi cobaan. Waktu itu, sepertinya ada figure-figur yang dengki srei, belum berkeinginan atau takut jika nasibnya saya ungguli. Ternyata, aku jadi ingat pada pesan kakek dan ayah saya, bahwa di tempat kerjaan itu katanya ada orang yang suka usil, iri hati, dendam, dan semua bertindak pura-pura.

Apa yang dipesankan ayah dan kakek saya itu, ternyata jadi kenyataan. Tepat saat saya harus menunaikan hak akademikku, mengajukan guru besar, harus ada ganjalan, ada kerikil tajam di sana-sini. Semua kendala tersebut, akhirnya tidak melenyapkan niatku. Aku justru tegar, sembari berserah diri. Aku pun seperti diwejang oleh memori lamaku, sehingga mampu mewujudkan berates-ratus puisi, berpuluh cerpen, dan buku yang memuat tangisan jiwaku.

Atas dasar yang saya alami dengan bertubi-tubi memori hidup, melahirkan memori sastra dan sebaliknya. Saya semakin yakin bahwa otak itu memang penyimpan memori. Memori itu akan terbuka, mudah diingat, manakala ada kebutuhan. Banyak memori yang mudah dilupakan. Begitu juga ketika seseorang membaca atau mendengarkan karya sastra, orang tersebut seperti sedang menyimpan memori indah. Keindahan memori sastra tergantung kepentingan. Memori sastra yang penuh antusias, memunculkan rasa simpati. Sebaliknya memori trauma, luka,

menyakitkan juga mudah teringat. Namun memori sedih itu, apabila diingat terus-menerus sering kurang bagus.

Dengan buku ini, saya berharap para peneliti memori sastra semakin tergelitik mengungkap beragam memori sastra. Karya sastra adalah simpanan memori masa lalu. Tugas peneliti adalah menangkap pesan tersembunyi dari teks-teks memori sastra. Penelitian memori sastra justru mengasyikkan, sebab harus mengaduk-aduk fenomena masa lalu yang penuh tantangan. Akhirnya, saya ucapkan selamat membaca, menghayati, dan mengaplikasikan buku ini. Tentu saja, tegur sapa selalu saya harapan, agar ada penyempurnaan buku ini. Terlebih lagi persoalan memori sastra itu memang wajah penelitian sastra terbaru. Dunia akademik masih meraba-raba bagaimana penelitian memori sastra. Semoga buku mampu membuka wawasan bagi ilmuwan sastra yang tertarik meneliti memori sastra.

Salam sastra
26 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

INGATAN ITU	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 MENGENAL PENELITIAN MEMORI SASTRA	1
A. Konsep Penelitian Memori Sastra.....	1
B. Penelitian Memori Sastra dan Psikologi Sastra	6
C. Karakteristik Penelitian Memori Sastra	11
D. Fokus Penelitian Memori Sastra	14
BAB 2 FILOSOFI PENELITIAN MEMORI SASTRA	22
A. Ontologi Penelitian Memori Sastra.....	22
B. Epistemologi Penelitian Memori Sastra	29
C. Aksiologi Penelitian Memori Sastra	35
D. Metafisika Penelitian Memori Sastra.....	39
BAB 3 METODE PENELITIAN MEMORI SASTRA	49
A. Paradigma Penelitian Neurobiologi Sastra.....	49
B. Teknik Pengumpulan Data Memori Sastra.....	54
C. Teknik Analisis Data Representasi Memori Sastra	60
D. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data Memori Sastra ..	66
BAB 4 PERSPEKTIF MEMORI SASTRA	71
A. Perspektif Psikomemori Mnemonik Memori Sastra Bencana	71
B. Perspektif Antropomemori Asosiasi Sastra	78
C. Perspektif Memori Antropogeologi Sastra	85
D. Perspektif Memori Postkolonial Religi Sastra	90
E. Perspektif Memori Psikopatologi Sastra	95
BAB 5 TEORI PENELITIAN MEMORI SASTRA.....	102
A. Teori Mnemonik Memori Sastra	102
B. Teori Arsitektur Memori Sastra	110
C. Teori Ilmu Syaraf Memori Sastra.....	119
D. Teori Disequilibrium Memori Sastra.....	124
BAB 6 PENELITIAN MEMORI SASTRA MITIGASI BENCANA	130
A. Memori Trauma Imajinasi Sastra Bencana	130
B. Literasi Memori Ekomitigasi Sastra.....	136
C. Memori Sastra Bencana	143

D. Memori Hidrologi Sastra Bencana	151
BAB 7 PENELITIAN MEMORI KATASTROF SASTRA	
CORONA.....	160
A. Memori Katastrof Di Era Presastra Corona.....	160
B. Memori Katastrof dalam Postsastra Corona	165
C. Memori Katastrof dalam Pascaotonom Sastra	169
D. Memori Katastrof dalam Biosastra.....	177
BAB 8 PENELITIAN MEMORI IMUNOLOGI	
SASTRA	183
A. Konsep Memori Immunologi Sastra	183
B. Memori Immunologi Sastra yang Menyehatkan.....	188
C. Memori Onkologi Sastra	192
D. Memori Etiologi Sastra.....	200
BAB 9 PENELITIAN MEMORI PEDAGOGI SASTRA	206
A. Memori Pedagogi Botani Sastra Karawitan	206
B. Memori Pedagogi Sariswara Sastra	214
C. Memori Pedagogi Botani Sastra Pantun	225
D. Memori Pedagogi Zoologi Sastra	231
BAB 10 PENELITIAN MEMORI POSTHUMANOLOGI SASTRA	
WAYANG.....	245
A. Memori Ekoposthumanologi Sastra Wayang	245
B. Memori Geofilosofi Posthumanisme Sastra Wayang ...	250
C. Memori Antropoarkeologi Posthumanisme Sastra Wayang.....	256
D. Memori Futurologi Posthumanime Sastra Wayang	264
BAB 11 PENELITIAN MEMORI CERITA RAKYAT	271
A. Memori Ekopedagogi Sastra.....	271
B. Memori Antropohidrologi Sastra.....	277
C. Memori Zoologi Cerita Rakyat.....	281
D. Memori Botani Cerita Rakyat	289
BAB 12 PENELITIAN MODEL PEMBELAJARAN MEMORI	
BOTANI SASTRA	294
A. Model Memori Antropozoobotani Puisi Anak	294
B. Model Memori Simulacrum Naratobotani Sastra Anak.....	298
C. Model Memori Etnozoobotani Sastra Anak	303

D. Model Memori Homologi Etnobotani Puisi Anak	308
DAFTAR PUSTAKA	314
TENTANG PENULIS.....	328

BAB

1

MENGENAL PENELITIAN MEMORI SASTRA

A. Konsep Penelitian Memori Sastra

Konsep penelitian memori sastra belum begitu familier bagi peneliti sastra. Memori sastra sesungguhnya bagian tak terpisahkan dari penelitian psikologi sastra. Memori sastra berarti ingatan manusia tentang peristiwa tertentu dalam teks sastra. Penelitian memori sastra lambat laun semakin menarik. Sebab, asumsinya teks sastra itu sebuah timbunan ingatan manusia. Memori sastra berkaitan dengan otak sadar dan bawah sadar. Dalam pengantar buku berjudul *Dunia Sastra, Kumpulan Esai* karya Ahmad Kholil dari UIN Malang (2021:ii) sudah saya paparkan, bahwa memori itu sebuah kesadaran diri. Memori saya jadi teraduk-aduk, ketika membaca buku apa pun dan karya sastra apa saja. Utamanya memori tentang teori sastra dan karya sastra, sering muncul tiba-tiba. Memori sastra ini menggugah angan-anganku, pada kuliah-kuliah awal tentang sastra. Memori sastra adalah ingatan yang tertimbun lama dalam kehidupan.

Konsep penelitian memori sastra dari waktu ke waktu semakin menggairahkan dunia intelektual sastra. Memori sastra itu sebuah gagasan yang benar-benar mendasar, sebagai pengembangan psikologi sastra. Jika pada awalnya, seolah-olah, sastra itu memang hanya untuk sastra, dengan memori sastra, teks sastra itu bisa melebar dan meluas, terkait dengan aspek otak, kedokteran, neurologi, fantasi, kejiwaan, dan sebagainya. Senyatanya, sastra sudah saatnya melebarkan

BAB 2

FILOSOFI PENELITIAN MEMORI SASTRA

A. Ontologi Penelitian Memori Sastra

Konsep ontologi memori sastra sebagai entitas yang berdiri sendiri sesuai dengan pandangan orang awam telah ada. Ontologi memori sastra, adalah hakikat apa itu memori sastra. Memori sastra itu bagian dari penelitian psikologi sastra, yang menekankan ingatan manusia. Memori sastra sudah saatnya diperhitungkan dalam penelitian teks-teks, yang menelusuri ingatan manusia. Asumsi yang dibangun dalam memori sastra, menunjukkan bahwa memori sastra merupakan waduk penelitian ingatan. Memori manusia itu bersifat lentur. Memori tersebut ada yang permanen, kuat, jarang hilang, dan mungkin sampai mati manusia akan selalu teringat.

Konsep memori sastra sering menjadi bahan acuan dalam kajian Pustaka. Kajian Pustaka ada yang menyebut kajian teori. Kajian Pustaka memuat konsep teoritik dari tokoh-tokoh memori sastra. Konsep tersebut melukiskan pemikiran konseptual. Yang diperlukan dalam kajian pustaka adalah konsep yang diadopsi dari grand teori. Grand teori, biasanya berasal dari tokoh-tokoh top (mainstream) tentang memori sastra. Kajian Pustaka memori sastra bukan sekedar tempelan pendapat ahli, melainkan perlu dibahas tuntas.

Memori sastra adalah wilayah penelitian teks-teks sastra yang memperhitungkan aspek-aspek antara lain, yaitu: (1) Melukiskan peristiwa tertentu yang dianggap unik dalam teks sastra, (2) Melukiskan pengalaman masa lalu baik yang menyenangkan, membahagiakan, maupun yang menyedihkan,

BAB 3

METODE PENELITIAN MEMORI SASTRA

A. Paradigma Penelitian Neurobiologi Sastra

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti dalam memandang realita suatu permasalahan dan teori atau ilmu pengetahuan. Paradigma penelitian memori sastra, selalu berkiblat pada otak sebagai penyimpan memori sastra. Paradigma yang dipilih, selalu bernuansa psikologis sastra tingkat lanjut (*advance*). Untuk itu, peneliti memori sastra boleh menggunakan paradigma teoritik yang disebut neurobiology sastra. Paradigma penelitian neurologi sastra muncul atas dasar peprpspektif yang dipilih. Maka paradigmaini sekaligus sebagai cara peneliti memahami permasalahan tertentu dengan kriteria untuk penyelesaian masalah.

Paradigma penelitian neurobiologi sastra itu indah. Penelitian neurobiology sastra merupakan perspektif transdisipliner sastra. Selama ini, penelitian memori sastra itu lebih banyak dari wawasan psikologi sastra. Neurobiologi sastra adalah penelitian psikologi sastra tingkat lanjut (*advance*). Jika psikologi sastra disebut perspektif interdisipliner sastra, neurobiology sastra disebut transdisipliner sastra. Disebut transdisipliner sastra, sebab telah melampaui ilmu humaniora (memori sastra), sampai wilayah ilmu eksakta yaitu biologi. Biologi adalah ilmu tentang makhluk hidup. Gabungan antara ilmu humaniora dengan ilmu eksakta disebut transdisipliner. Paradigma penelitian neurobiology sastra merupakan upaya untuk memecahkan masalah kehidupan.

BAB 4

PERSPEKTIF MEMORI SASTRA

A. Perspektif Psikomemori Mnemonik Memori Sastra Bencana

Perspektif memori mnemonic sastra bencana adalah perspektif untuk memaknai ingatan sastra bencana. Memori berarti ingatan yang tertimbun beberapa waktu. Perspektif ini merupakan bagian dari memori sastra. Memori sastra berarti cara pandang (perspektif) memahami karya-karya sastra yang memuat memori manusia. Asumsi memori sastra adalah setiap teks sastra sebagai timbunan ingatan masa lalu. Dengan hadirnya memori mnemonic sastra bencana, berarti sebuah upaya untuk emmaknai ingatan manusia tentang bencana yang termuat dalam karya sastra. Ingatan manusia tentang bencana, tentu sangat tragis, menyedihkan, dan menakutkan.

Mnemonik adalah teknik untuk mempermudah kita dalam mengingat sesuatu. Mudahnya, mnemonik itu rumusan atau ungkapan untuk membantu serta mengingat-ingat sesuatu. Mnemonik adalah kemampuan otak untuk menghubungkan kata-kata, ide serta khayalan (Morris dan Gruneberg, 2005:1). Dari definisi tersebut dikatakan bahwa mnemonik adalah teknik untuk memudahkan mengingat sesuatu yang dilakukan dengan membuat rumusan atau ungkapan atau menghubungkan kata, ide dan khayalan. Seperti yang kita ketahui bahwa manfaat penggunaan mnemonik ini adalah mempermudah ingatan, namun selain itu tentu akan mempermudah belajar sehingga hambatan dalam proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

BAB 5

TEORI PENELITIAN MEMORI SASTRA

A. Teori Mnemonik Memori Sastra

Teori mnemonic memori sastra adalah strategi menggugah memori sastra. Setiap memori sastra, memiliki kata kunci, sandi, ungkapan unik, dan bentuk-bentuk apa saja yang membantu ingatan manusia. Novel berjudul *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, menyimpan mnemonic sastra, antara lain ungkapan “bukak klambu tutup klambu.” Ungkapan itu dalam mnemonic sastra akan membantu peneliti memori sastra untuk berkhayal, sehingga menemukan memori khusus.

Teori mnemonik memori sastra adalah teknik untuk mempermudah kita dalam mengingat sesuatu tentang karya tertentu. Karya sastra merupakan timbunan memori yang berlapis-lapis. Timbunan memori itu membutuhkan mnemonic sastra, untuk membantu pengingat. Mudahnya, mnemonik memori sastra itu rumusan atau ungkapan untuk membantu serta mengingat-ingat sesuatu. Mungkin hanya nama tokoh, nama setting, dan kata arkais tertentu, boleh disebut mnemonic sastra. Peneliti memori sastra akan berupaya mengungkap sejumlah mnemonic sastra.

Menurut hemat saya, ada dua macam mnemonic memori sastra, yaitu: (1) Mnemonic memori sastra yang menjengkelkan, artinya sebuah ungkapan, kata, kejadian, frasa, dan sebagainya yang menciptakan kejengkelan bagi pembaca. Mnemonik memori sastra semacam ini, biasanya mudah teringat di sembarang tempat dan waktu; (2) Mnemonik memori sastra

BAB 6

PENELITIAN MEMORI SASTRA MITIGASI BENCANA

A. Memori Trauma Imajinasi Sastra Bencana

Memori trauma imajinasi sastra bencana adalah perspektif untuk memahami teks-teks sastra tentang bencana. Bencana dalam sastra merupakan rekaman kejadian yang menimbulkan trauma psikologis. Memori tentang bencana memang banyak memunculkan trauma. Trauma adalah rasa takut, sedih, dan duka yang mendalam. Trauma bisa menciptakan suasana kalut, tidak menentu, dan melahirkan imajinasi hitam. Yakni, imajinasi yang penuh duka lara, akibat terjadinya bencana, seperti gempa bumi, tanah longsor, dan gunung meletus.

Imajinasi akan memperkuat memori sastra. Imajinasi memang bekal sastrawan Saryono (2021:1) menjelaskan bahwa ada bermacam wujud rangsang-rangsang kreatif dan imajinatif bagi pengarang ketika mencipta karya sastra. Peristiwa dan pengalaman merupakan dua di antaranya. Selain gagasan tertentu, peristiwa dan pengalaman insani tertentu banyak memantik imajinasi dan kreativitas pengarang. Tak heran, Umar Junus, salah seorang kritikus terkemuka, dalam buku *Dari Peristiwa ke Imajinasi* merumuskan adagium sastra bertolak *dari peristiwa ke imajinasi*. Demikian juga sudah banyak pihak - baik ahli maupun pengarang - bersaksi bahwa sastra bermula dari pengalaman menuju imajinasi. Imajinasi bersumber peristiwa dan atau pengalaman itu kemudian melahirkan kreativitas sastra baik sajak maupun fiksi.

BAB 7

PENELITIAN MEMORI KATASTROF SASTRA CORONA

A. Memori Katastrof Di Era Presastra Corona

Memori sastra adalah ingatan suatu yang termuat dalam karya psastra, sastra, dan postsastra. Memori yang terkait dengan katastrof corona, kiranya tergolong ingatan yang sulit terlupakan. Terlebih lagi ketika corona telah membunuh ribuan nyawa, pengarang mulai tersedot untuk berimajinasi tentang katastrof atau petaka akibat wabah corona. Realitas presastra atau *before literature*, semakin memberi obsesi pengarang. Obsesi inspiratif pada tahap *before literature*, banyak memberi warna dan tanggapan ingatan pengarang pada virus corona.

Istilah *before literature* ini menarik (Endraswara, 2021:1), ketika berhadapan dengan katastrof sastra. Katastrof sastra adalah fenomena sastra di tengah bencana. Dalam konteks sastra Jawa, katastrof sastra telah sering muncul dalam bentuk sastra pageblug. Artinya karya-karya sastra Jawa sebagai tanggapan sastrawan terhadap peristiwa pageblug, yaitu kejadian menyedihkan seperti sekarang ini. Yakni ketika hidup digoyahkan oleh virus corona, sastrawan selalu tanggap situasi. Corona telah ada sebelum sastra pageblug muncul bertebaran di ruang atau medsos.

LAGON CORONA; CIPTAAN SENIMAN NGAWI
Vokal Raras Sekar Arum
Music Sunyoto

Corona corona lelara nggegerke donya
Corona corona tekane ra kandha-kandha

BAB 8

PENELITIAN MEMORI IMUNOLOGI SASTRA

A. Konsep Memori Immunologi Sastra

Konsep memori imunologi sastra berarti daya ingat manusia tentang kekebalan sastra. Memori imunologi sastra memuat teks-teks kekebalan yang tahan zaman. Sastra yang baik, tentu tak lengkung ditelan zaman, sehingga memiliki kekebalan khusus. Immunologi sastra merupakan sebuah perspektif pemahaman sastra secara transdisipliner. Hal ini pernah saya beberkan pada seminar internasional *SINAR BAHTERA I*, Balai Bahasa Kalteng, 24-26 Agustus 2021 (Endraswara, 2021:1). Gabungan antara sastra sebagai ilmu humaniora dengan imunologi sebagai ilmu eksakta, menunjukkan bahwa ada kaitan antara humaniora dan eksakta secara sinergis. Karya-karya yang terkategori kanon sastra, mainstream sastra, dan sastra adiluhung, biasanya memiliki imunitas tingkat tinggi. Bahkan teks-teks sastra hebat yang banyak dibahas, dicaci maki, dan mungkin diterlantarkan pun seringkali tetap eksis teks sastra itu. Sastra yang hebat memiliki daya imunitas tinggi.

Oleh sebab itu, memori imunologi sastra itu tetap perlu bagi pengembangan sastra. Pengembangan sastra sebaiknya bersifat proporsional, tidak karena atas dasar suka tidak suka, karena kelompok tertentu yang ingin dipuji-puji dengan sastra. Teks sastra yang dikembangkan hanya sekedar mengikuti keinginan beberapa gelintir orang, tentu saja kurang tepat. Sastra itu teks, di dalamnya sering memuat pesan. Di antara pesan yang sering menjadi bumerang terhadap imunologi

BAB

9

PENELITIAN MEMORI PEDAGOGI SASTRA

A. Memori Pedagogi Botani Sastra Karawitan

Memori pedagogi botani sastra karawitan adalah sebuah pemahaman tentang ingatan terhadap kekayaan teks sastra yang terungkap melalui ekspresi tumbuhan. Tumbuhan seperti padi, ternyata memuat aspek pedagogi sastra, yang mampu memberikan pilar-pilar hidup. Padi merupakan symbol sila kelima dari Pancasila, tentu memiliki alasan mendasar (Endraswara, 2021:1). Taman siswa, termasuk kawah candradimuka memori pedagogi sastra yang kaya sastra karawitan, sebagai wahana penyemaian getaran pendidikan yang arif.

Tokoh sastrawan Ki Hadisukatno, adalah pencipta lelagon yang tergolong sastra karawitan dari pawiyatan Taman Siswa. Dia banyak menciptakan memori pedagogi botani sastra karawitan. Karya-karyanya seperti berjudul: (1) Aku Kembang, (2) Kembang Jagung, dan (3) Ayo Tuku Kluwih jelas rrefleksi tumbuhan estetis. Ekspresi sastra karawitan ini, ternyata sangat inspiratif sebagai wahana pedagogi. Sastra karawitan banyak yang mencerminkan pedagogi sastra, terutama getaran sila kelima. Dengan symbol pada dan kapas, getaran pedagogi lewat sastra karawitan memang tak terelakkan.

Getaran memori pedagogi tumbuhan padi, telah lekat dalam kehidupan orang Jawa. Terlebih lagi padi itu menjadi makanan pokok. Dengan mengutip Rosenblat (Inderawati, 2020:5) ternyata karya sastra itu banyak memuat aspek pedagogi. Sastra itu bisa hadir untuk mengajarkan sesuatu,

BAB

10

PENELITIAN MEMORI POSTHUMANOLOGI SASTRA WAYANG

A. Memori Ekoposthumanologi Sastra Wayang

Memori ekoposthumanologi sastra wayang adalah perspektif memahami makna sastra wayang yang melukiskan ingatan manusia pada lingkungan di atas kekuatan manusia biasa, seperti halnya hutan. Hutan termasuk lingkungan yang sering menjadi andalan sastra wayang. Kisah Sumantri dan Sukrasana di dalam hutan merupakan pantulan dunia ekologis. Kisah Sukrasana dan Sumantri telah memberikan inspirasi para sastrawan mutakhir, dalam bentuk puisi, cerpen dan drama yang bernuansa ekologis. Uniawati (2014:248) menyatakan bahwa ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan antara manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungannya terhadap satu sama lain. Kritik dapat diartikan sebagai bentuk dan ekspresi penilaian tentang kualitas sesuatu.

Penelitian memori ekoposthumanologi sastra wayang, berarti upaya menemukan makna teks sastra wayang sebagai cetusan ingatan manusia tentang hutan dan lingkungan sekitarnya. Hutan adalah lingkungan yang sering menjadi tempat khusus dalam sastra wayang. Memori manusia tentang hutan, dalam sastra wayang tentu saja beragam. Sastra wayang banyak menggarap hutan sebagai wahana berteduh, bertemu, menghadapi tantangan, dan sebagainya. Dalam kaitan ini, Sudikan (2016:xii) ketika memberikan komentar puisi Zawawi Imron berjudul Hutan, menengarai bahwa manusia sering bersahabat dengan hutan. Manusia juga sering melakukan eksploitasi pada hutan. Yang jelas, hutan dalam dunia manusia

BAB

11

PENELITIAN MEMORI CERITA RAKYAT

A. Memori Ekopedagogi Sastra

Memori ekopedagogi sastra adalah upaya memahami ingatan aspek-aspek pendidikan dalam cerita rakyat yang menggambarkan tentang lingkungan hidup. Termasuk cerita rakyat Sorong Papua Barat, banyak lingkungan yang dilukiskan, khususnya lingkungan hutan. Sebut saja *Kisah Marga Den*, yang digarap sederhana tetapi penuh kreasi tentang lingkungan pegunungan Sodeng. Penggarapan natural, sesuai apa adanya, namun kaya nilai pedagogi. Tampaknya cerita rakyat Sorong ini memang diformat untuk anak-anak. Lebih tepatnya untuk pembelajaran bagi anak. Saya pun menyetujui hal itu. Terlebih lagi, cerita rakyat itu merupakan kebanggaan local. Cerita rakyat memiliki kekayaan pedagogi local.

Cerita rakyat merupakan endapan memori kultural ekopedagogis. Cerita rakyat Sorong ini telah mendokumentasikan memori ekopedagogi local yang amat berharga. Hal ini sekaligus mengingatkan pada gagasan Abernethy (1997:3) yang mengaku bahwa dia sendiri ketika muda sering mengunjungi dokter dan orang suci. Kunjungan tersebut bernuansa mistis, bahwa manusia sering memanfaatkan aspek-aspek medis dan non medis untuk pengobatan. Dalam cerita rakyat, hal-hal non medis sering muncul. Jika diperhatikan, orang yang menyukai pada hal-hal mistis, termasuk cerita rakyat tidak salah. Oleh karena dalam cerita rakyat itu banyak aspek ekopedagogi bagi audien atau penikmatnya. Maka dia juga menyetujui andaikata cerita rakyat

BAB

12

PENELITIAN MODEL PEMBELAJARAN MEMORI BOTANI SASTRA

A. Model Memori Antropozoobotani Puisi Anak

Memori antropozoobotani adalah model penulisan puisi anak transdisipliner. Model ini membutuhkan memori masa lalu tentang hubungan antara manusia dengan binatang serta tumbuhan. Kepaduan manusia, hewan, dan botani sering terangkai estetik dalam teks sastra. Dalam pembelajaran memori butuh model yang khusus. Saya sebut model, sebab suatu saat bisa berubah. Model bukan harga mati. Model antropozoobotani adalah integrasi antara ilmu antropologi, zoology, dan botani sastra. Antropologi adalah ilmu humaniora (manusia). Zoologi sastra itu ilmu hewan yang membahas sastra. Botani sastra adalah ilmu tumbuhan yang membahas sastra. Gabungan ketiganya memunculkan model penciptaan puisi anak transdisipliner.

Model antropozoobotani untuk menulis puisi anak, akan memunculkan imajinasi kreatif terhadap hewan dan tumbuhan. Tumbuhan dan hewan adalah imajinasi manusia. Keduanya melukiskan imajinasi kreatif. Rahmanto (2017: 320) menyebut imajinasi kreatif itu cocok pula untuk berpuisi secara langsung. Bila membaca puisi berhadapan dengan pendengar, imajinasi kreatif semakin tumbuh. Begitu juga menulis puisi anak, bila penulis berhadapan dengan hewan dan tumbuhan asli, akan memunculkan imajinasi kreatif yang luar biasa. Secara antropologis, anak-anak dapat menghubungkan antara tumbuhan, hewan, dan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernethy, Francis Edward.; Satterwhite, Carolyn Fiedler. 1997. *Between the Cracks of History : Essays On Teaching and Illustrating Folklore Publications of the Texas Folklore Society ; No. 55.* Publisher: University of North Texas Press.
- Abernethy, F.E. 1997. "Classroom Definitions of Folklore" dalam Abernethy, Francis Edward.; Satterwhite, Carolyn Fiedler. 1997. *Between the Cracks of History : Essays On Teaching and Illustrating Folklore Publications of the Texas Folklore Society ; No. 55.* Publisher: University of North Texas Press.
- Adiyanto. 2021. Lakon Wayang Sukrasana dan Sumantri: Sukrasana Sebagai Liyan oleh Sumantri: Gambaran Rakyat Jelata dengan Pejabat Penguasa. Surabaya: Program Doktor Ilmu Sosial Fisip Unair Pamong Budaya Ahli Muda Disbudpar Prov. Jatim, 17 April.
- Afnan, Salsabila. 2020. Corak Pemikiran Futurolog Dalam Menghadapi Era *Posthuman* (Studi Komparasi Ziauddin Sardar dan Yuval Noah Harari). Surakarta: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ahmadi, Anas. 2015. Psikologi Sastra. Surabaya: Unesa University Press.
- Alam, Ashraf dan Atasi Mohanty. 2020. Anthropology of Education: Discourses and Dilemmas in Analysis of Educational Patterns and Cultural Configurations towards Pursuit of Quality Education Article in *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*. December 2020. Netherlands. 17(9), 7893 - 7924. ISSN: 1567-214x [SCOPUS].

Wawan Susetya adalah penulis buku Sumantri Ngenger; Pergulatan, Falsafah dan Spiritualitas (Penerbit Elex Media) Jakarta, 2019.

Weaver, John A. dan Toby Daspit. 2000. " Introduction Critical Pedagogy, Popular Culture and the Creation of Meaning" dalam *Popular Culture And Critical Pedagogy Reading, Constructing, Connecting*. New York And London: Garland Publishing, Inc. A Member Of The Taylor & Francis Group.

Woodo, David. 1991. *On Paul Ricoeur; Narrative and Interpretation*. London and New York: Routledge.

TENTANG PENULIS



Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. Tempat dan tgl lahir: lahir di Kulon Progo, 3 April 1964. Jabatan: Ketua Umum Himpunan Sarjana-Kesusasteraan Indonesia (HISKI) Pusat. Pendidikan: SDN Tegalsari Kulon Progo, SMP BOPKRI Samigaluh, SPG BOPKRI Yogyakarta, Belajar sastra dan budaya Jawa di IKIP Yogyakarta, tahun 1989, S2 Antropologi UGM, dan S3 Antropologi UGM. Pengalaman Kerja: Sejak itu, dipercaya menjadi staf pengajar di

almamaternya, yang sekarang menjadi program studi Pendidikan Bahasa Jawa, FBS UNY. Kini sedang menyelesaikan S3 di UGM, dengan memperdalam teks-teks mistik kejawen. Pernah bekerja sebagai guru SPG 17 III Bantul selama tiga tahun, redaksi majalah Mekar Sari selama dua tahun, juga pernah menjadi ketua penyunting majalah sastra Jawa Pagagan, redaksi pelaksana majalah Sempulur Dinas Kebudayaan DIY.

Organisasi: Seksi publikasi HISKI Komda DIY, Koordinator Pembinaan Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta, anggota dewan presidium MTB. Ketua Kesawa (Keluarga Alumni Bahasa Jawa), sekarang menjabat Ketua HISKI Pusat (2014-2019) dan (2019-2023). Profesi lainnya adalah: (1) sebagai pranatacara manten gaya "nyastra" dan (2) pengarang cerkak, cerbung, geguritan, novel, dongeng, dan esai berbahasa Indonesia dan Jawa.

Karya: Buku-bukunya yang pernah diterbitkan yaitu: Jangka; Antologi Crita Cekak Plihan (Yayasan Pustaka Nusatama), Knstal Emas; Antologi Geguritan (Yayasan Pustaka Nusatama), Mutiara Segegem; Antologi Crlta Cekak (ed.) oleh Yayasan Swadana, Kembang Ing Mangsa Ketlga, Antologi Esai (Yayasan Swadana), Mutiara Wicara Jawa (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta),

Seksologi Jawa (WWS, Jakarta), Metode Pengajaran Apresiasi Sastra (Radhita Buana), Budi Pekerti dalam Budaya Jawa (Hanindita), Mistik Kejawa (Media Pressindo), Metodologi Penelitian Sastra (Pustaka Widyatama), dan Metodologi Penelitian Kebudayaan (Gadjah Mada University Press), Membaca, Menulis, dan Mengajarkan Sastra: Sastra Berbasis Kompetensi (Kota Kembang), Teori dan Metode Mengajarkan Sastra (Gelombang Pasang), Rasa Sejati; Misteri Seks Dunia Kejawa (Narasi), Buku Pinter Budaya Jawa (Gelombang Pasang), Budi Pekerti Jawa (Gelombang Pasang), Sampyuh, Seks Jawa Agung (Kuntul Press), Dunia Hantu Orang Jawa (Narasi), Tradisi Lisan Jawa (Narasi), Psikologi Sastra (Medpress), Laras Manis; Tuntunan Kerawitan Jawa (Kuntul), Tuntunan Pembelajaran Sanggar Sastra (Kuntul), dan segera akan muncul Metodologi Penelitian Folklor (Media Pressindo) dan Folklor Jawa (WWS, Jakarta), Metodologi Penelitian Posmodernisme Sastra (Caps), Metodologi Penelitian Antropologi Sastra (Ombak), Antropologi Sastra Jawa (Morfolingua), Antropologi Wayang (Morfolingua), Psikologi Raos dalam wayang (Caps), Metodologi Penelitian Ekologi Sastra (Morfolingua), Metodologi Penelitian Pragmatik Sastra (Textum), Metodologi Penelitian Gastronomi Sastra (Tektum), Metodologi Penelitian Antropologi sastra Lisan (Yayasan Obor Indonesia), Metodologi Penelitian Zoologi Sastra (Graha Ilmu), Metodologi Penelitian Botani Sastra (Ombak), Metodologi Penelitian Wisata Sastra (Graha Ilmu), Metodologi Penelitian Botani Sastra (Gama Press), Botani Sastra (Ombak), Metodologi Penelitian Fenomenologi Sastra (CV Eurika Media Aksara), Metodologi Penelitian Posthumanologi Sastra (PT Kanisius), dan Metodologi Penelitian Hermeneutika Sastra (Intrans Publishing).

Prestasi yang pernah diraih, juara II menulis novel Yayasan Citra Pari-wara Jateng berjudul Suket Teki; juara II Lomba Menulis Cagar Budaya, Juara harapan I Lomba Menulis Esai Sastra Yogya, Juara harapan I Menulis Artikel Budaya Jarahnitra, Juara I lomba Artikel Koran Pusat Bahasa Jakarta, dosen Berprestasi tingkat nasional (2005), penerima hadiah sastra Rancage 2006, Penerima Penghargaan Budaya dari Gubernur DIY (2018), 100 penulis sastra

dunia (2021), Penerima LPPM Award (2022). Sekarang, dia beralamatkan di: (1) Rumah: di Ngrukem, RT 18, Krandoan, Pendowoharjo, Sewon Bantul, jl. KH. Nawawi, AZ nomor 1. HP. 089531071593, (2) kantor: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, FBS UNY, 55281, tlp. 550843, psw. 12.
Email: suwardi_endraswara@yahoo.com